Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas

Shela Junita Putri

Shelajunita01@gmail.com

Latar belakang

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif di suatu wilayah kerja. Puskesmas sebagai penyelenggara pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, baik secara sosial maupun ekonomi.

Keselamatan pasien adalah menghindari atau mengurangi hingga tingkat yang dapat diterima dari bahaya aktual atau risiko dari pelayanan kesehatan atau lingkungan di mana pelayanan kesehatan diberikan. Tingginya angka insiden keselamatan pasien menjadi dasar pentingnya upaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang memengaruhi insiden keselamatan pasien adalah budaya keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien merupakan produk dari nilai, sikap, persepsi, kompetensi, dan pola tingkah laku individu atau kelompok. Selain faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan dari Insiden Keselamatan Pasien juga beragam salah satunya adalah menurunnya kepuasan pasien sehingga berpengaruh terhadap mutu dari pelayanan kesehatan tersebut. Pelayanan yang aman dapat meningkatkan kepuasan pasien sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap citra dari sebuah fasilitas pelayanan kesehatan.

Keselamatan pasien adalah dasar dari pelayanan kesehatan yang baik. Keselamatan pasien juga menjadi salah satu indikator dalam menilai akreditasi institusi

pelayanan kesehatan, oleh karena itu keselamatan pasien sangat penting. Insiden keselamatan pasien merupakan kejadian tidak disengaja dan pada dasarnya dapat dicegah, yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien, terdiri atas Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Keadaan Potensial Cedera (KPC).

Metode

Metode yang digunakan adalah metode literatur yaitu dengan mengambil data-data melalui buku-buku, situs-situs internet, E-book, jurnal yang terkait dalam penelitian tentang Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas.

Adapun Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dalam kurun waktu diatas tahun 2012 dengan mengambil referensi terkait dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas.

Hasil

Seluruh informan melalui wawancara mendalam menyatakan bahwa belum ada penggerak keselamatan pasien yang ditunjuk secara khusus untuk bertanggung jawab terhadap keselamatan pasien yang ada di setiap unit klinis yang ada di Puskesmas. Hal tersebut dikarenakan insiden yang terjadi di Puskesmas bukanlah insiden yang besar dan masih bisa ditangani. Pelatihan khusus berbentuk sosialisasi pernah dilakukan menjelang akreditasi Puskesmas.

Keterkaitan dana dalam pelaksanaan keselamatan pasien di Puskesmas tidak terdapat dana khusus yang dianggarkan untuk keselamatan pasien. Namun, menurut kepala Puskesmas terdapat dana khusus terkait peningkatan SDM yang dapat dikaitkan dengan keselamatan pasien jika terdapat pelatihan terkait keselamatan pasien.

Sarana dan prasarana dalam menunjang keselamatan pasien di Puskesmas adalah buku pelaporan yang ada di setiap unit klinis Puskesmas. Kendala terkait sarana dan prasarana ada pada dana yang tidak disediakan khusus sehingga tidak ada penganggaran khusus untuk peningkatan sarana dan prasarana yang ada seperti

pegangan toilet untuk lansia, dan kondisi lantai yang belum memenuhi standar yang ada.

Puskesmas telah memiliki beberapa kebijakan terkait pelaksanaan keselamatan pasien. Kebijakan tersebut berupa Surat Keputusan Kepala Puskesmas terkait penanganan serta panduan langsung. Terkait keselamatan pasien. Sosialisasi kebijakan/SOP/panduan terkait keselamatan pasien yang dilakukan adalah dengan menginformasikan ketika rapat seluruh staf Puskesmas dan penempelan agar semua perawat yang di Puskesmas lebih memerhatikan keselamatan kerja. Terdapat salah satu informan yang menyatakan bahwa belum ada sosialisasi terkait dengan kebijakan/SOP/panduan terkait keselamatan pasien.

Membangun dan meningkatkan kesadaran akan nilai keselamatan pasien di Puskesmas merupakan tugas utama, yang dibantu oleh penggerak keselamatan pasien di tiap unit kerja yang ada di Puskesmas. Di Puskesmas sendiri belum terdapat penggerak keselamatan pasien di tiap unitnya. Kendala yang dialami terkait membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien ada pada SDM dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan sering terjadinya pelanggaran ketika kunjungan pasien meningkat.

Pembahasan

Keselamatan pasien merupakan komponen penting dari kualitas kesehatan. Bahkan dengan kewaspadaan terus menerus, penyedia layanan kesehatan menghadapi banyak tantangan di lingkungan perawatan kesehatan dalam usaha untuk selalu menjaga pasien tetap aman. Kesehatan yang lebih aman adalah mengubah budaya dari menyalahkan seseorang karena kesalahan/error yang dianggap sebagai kegagalan individu menjadikannya sebagai peluang untuk memperbaiki sistem dan mencegah cedera. Dengan demikian mengembangkan budaya keselamatan merupakan salah satu pilar bagi kegiatan keselamatan pasien.

Untuk menerapkan peningkatan budaya keselamatan pasien di Puskesmas, didalam Puskesmas harus memiliki Kepemimpinan, dimana pemimpin mengakui

lingkungan kesehatan adalah lingkungan berisiko tinggi dan berusaha untuk menyelaraskan visi / misi, kompetensi staf, dan sumber daya fiskal dan manusia. Selain itu harus dapat bekerja sama dengan tim, yaitu harus selalu mendukung satu sama lain dan bekerjasama sebagai sebuah tim untuk pelaksanaan keselamatan pasien. Seluruh staf atau pekerja kesehatan di puskesmas juga harus selalu melakukan komunikasi dengan baik, karna sebuah komunikasi yang baik dapat membuat budaya keselamatan di puskesmas meningkat dan dapat penjaminan bahwa seluruh staf mempunyai hak dan kewajiban untuk berbicara tentang segala sesuatu tentang kepentingan pasien.

Seorang perawat atau petugas kesehatan harus selalu dapat belajar dari kesalahan yang pernah diperbuat dan dapat mencari peluang perbaikan. Dan harus selalu adil pada setiap kesalahan, dapat diartikan sebagai kesalahan sistem dan bukan pada kesalahan individu. Puskesmas juga harus bekerjasama antar unit puskesmas yang lainnya, saling mendukung antar staf didalam unit, bekerjasama saat beban kerja semakin meningkat, saling menghargai dan juga saling membantu, apabila setiap unit dalam puskesmas saling kerjasama dan berkoordinasi maka akan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien dan dapat menjamin keselamatan pasien.

Keselamatan Pasien merupakan suatu sistem dimana puskesmas membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Pada prinsipnya keselamatan pasien bukan berarti harus tidak ada risiko sama sekali agar semua tindakan medis dapat dilakukan. Puskesmas wajib melaksanakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif, dengan mengutamakan kepentingan pasien. puskesmas wajib memenuhi hak pasien memperoleh keamanan dan keselamatan selama dalam perawatan di Puskesmas tersebut.

Keselamatan pasien akan terus berkembang, yang didefinisikan sebagai upaya maksimal yang dilakukan puskesmas dalam rangka memberikan pelayanan kepada pasien melalui penerapan metode yang melalui standar yang terukur untuk meminimalisir kesalahan medis. Keselamatan pasien merupakan tanggung jawab

semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan. Dalam mencapai tujuan yang berorientasi kepada kepuasan pasien, di samping aspek fasilitas puskesmas, peranan dokter, paramedis dan non medis menjadi sangat penting karena kinerja mereka akan menentukan persepsi dan kinerja yang dirasakan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan.

Bahwa keselamatan pasien bila dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal, terutama bagi masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan mereka. Bagi tenaga kesehatan dapat memenuhi nilai-nilai baru khususnya arti penting penerapan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang diberikan.

Hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien di puskesmas sangatlah penting, dengan demikian penerapan sasaran keselamatan pasien yang baik selalu didasari oleh pengetahuan petugas yang baik, yang diharapkan petugas bisa menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan optimal sehingga memberikan kepuasan kepada pasien. Pelayanan yang aman dan kualitas juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik kepada rumah sakit. Bagi tenaga kesehatan dapat menumbuhkan nilai-nilai baru khususnya arti penting penerapan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang diberikan.

Keselamatan pasien menjadi poin penting dalam setiap tindakan medis baik tindakan medis ringan maupun tindakan medis berat. keselamatan pasien memberikan pengaruh besar terhadap citra, tanggung jawab sosial, moral serta kinerja petugas kesehatan sehingga keselamatan pasien memiliki keterkaitan dengan isu mutu dan citra sebuah pelayanan kesehatan termasuk puskesmas

Dalam pelaksanaannya, upaya keselamatan pasien memerlukan pemantauan yang berkesinambungan agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan terdapat beberapa strategi memantau yang dapat digunakan sebagai metode pemantauan dalam upaya

keselamatan pasien. Memantau yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kemampuan dan kondisi fasilitas pelayanan kesehatan. Memantau upaya keselamatan pasien bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan upaya keselamatan pasien telah sesuai dengan standar dan kriteria yang telah disepakati. Sedangkan strategi memantau merupakan sebuah metode yang dipilih dan digunakan guna memudahkan dalam proses pemantauan dan penemuan hambatan-hambatan selama pelaksanaan upaya keselamatan pasien. Agar menjamin perbaikan mutu, peningkatan kerja dan penerapan manajemen risiko dilaksanakan secara berkesinambungan di Puskesmas, maka perlu dilakukan penilaian oleh pihak eksternal dengan menggunakan standar yang ditetapkan.

Penutup

kesehatan yang lebih aman adalah mengubah budaya dari menyalahkan seseorang karena kesalahan/error yang dianggap sebagai kegagalan individu menjadikannya sebagai peluang untuk memperbaiki sistem dan mencegah cedera. Keselamatan pasien merupakan tanggung jawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan, di samping aspek fasilitas puskesmas, peranan dokter, paramedis dan non medis menjadi sangat penting karena kinerja mereka akan menentukan persepsi dan kinerja yang dirasakan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Untuk menerapkan peningkatan budaya keselamatan pasien di puskesmas, didalam puskesmas harus memiliki Kepemimpinan, dapat bekerjasama dengan tim dan selalu berkomunikasi dengan baik, saling bekerjasama anatar unit puskesmas lainnya dan selalu mendukung dan menghargai antar staf.

Daftar Pustaka

Anggi, N., Fatma ,S. (2015). Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 3(3), 162-168.

Ns. Nining,S., Endang, M. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal kesehatan*. 9(1).

Dewi, K., Rico, G., Arifki, Z., & Tri, W. (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesia Jurnal of Health Development*. 2(2), 108-118.

Mei, R., Sri, Y., & Renny, T. (2019). Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien Melalui Peningkatan Motivasi Perawat Dan Optimalisasi Peran Kepala Ruang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*. 2(2), 58-66.

Hajjil, K. (2015). Patient Safety. *Idea Nursing Journal*. 1(1), 1-8.

Nurul, H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 6(2), 149-155.

Reisia, P., Kurnia, W., & Lukman, H. (2018). Perspektif Tenaga Kesehatan: Budaya Keselamatan Pasien pada Puskesmas Poned di Kota Bandung. *JKS*. 3(3), 116-121.

Kholifatun, I., Septo, P., & Daru, L. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Puskesmas Mangkang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(4), 27-41.

Ngalingola, E. (2012). Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Program Patient Safety Di Instalasi Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012. *Jurnal Ners*. 7(2).

Ahmad, A. (2014). Peran Aspek Etika Tenaga Medis Dalam Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Suplemen Majalah Kedokteran Andalas*. 37(1), 69-74.

Simamora, R. H., & Fathi, A. (2019). The Influence Of Training Handover Based SBAR Communication For Improving Patients Safety. *Indian journal of public health research & development*, 10(9), 1280-1285.